

KONSEP HIJRAH DALAM AL-QUR'AN

Mayani

UIN Alauddin Makassar

Email : mayani889@guru.sd.belajar.id

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini membahas konsep hijrah dalam Al-Qur'an sebagai suatu proses perubahan menuju keadaan yang lebih baik, baik secara fisik (makaniyah) maupun nonfisik atau spiritual (ma'nawiyah). Hijrah tidak hanya dimaknai sebagai perpindahan tempat, tetapi juga sebagai perpindahan nilai, sikap, pemikiran, dan perilaku dari kondisi yang tidak sesuai dengan syariat menuju kondisi yang diridhai oleh Allah SWT. Penelitian ini menggunakan metode kajian tematik (maudhu'i) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hijrah. Dari hasil penelusuran ditemukan bahwa terdapat 32 ayat tentang hijrah yang tersebar dalam 17 surah, namun penelitian ini memfokuskan pada 10 ayat dari 7 surah, yaitu QS. Al-Baqarah ayat 218, Ali Imran ayat 195, An-Nisa' ayat 100, Al-Anfal ayat 72, 74-75, At-Taubah ayat 20, An-Nahl ayat 41 dan 110, serta Al-Hajj ayat 58. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hijrah dalam Al-Qur'an menekankan perubahan menuju kebaikan secara menyeluruh, meliputi aspek akidah, pemikiran, perasaan, dan akhlak, dengan tujuan utama meraih ridha dan rahmat Allah SWT. Dengan demikian, hijrah merupakan konsep transformasi diri yang berkelanjutan dan tidak terbatas pada perubahan penampilan atau tren semata.

Kata Kunci : *Hijrah, Al-Qur'an, Hijrah Makaniyah, Hijrah Ma'nawiyah, Perubahan Diri, Transformasi Spiritual*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di muka bumi ini semata-mata dalam rangka untuk beribadah kepada Allah swt. Oleh karena itu, manusia harus menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam hidupnya terutama umat Islam. Alquran merupakan mu'jizat Nabi Muhammad saw, yang diturunkan oleh Allah swt, melalui malikat Jibril, kepada Nabi Muhammad saw, serta bagi yang membacanya bernilai ibadah.

Secara bahasa, kata hijrah berasal dari bahasa arab *hijratan* berbentuk *isim mashdar* dari kata *hajara-yahjuru-hajran* yang artinya berupa *tarakahu* atau meninggalkan serta *Qata'ahu* yang artinya memutuskan.² Ar-Ragib al- Ashfahani menjelaskan *al-hijru* dan *al-hijran* yaitu seorang yang meninggalkan yang lainnya, baik secara fisik, perkataan maupun hati.

Menurut Muhajir hijrah mengandung pesan fundamental, yakni perubahan. Dari kondisi yang tidak baik, didalam hijrah ada cita-cita harapan dan mimpi yang diinginkan bahwa setelah hijrah akan ada kondisi yang baik. Sedangkan menurut jalaludin hijrah yaitu pindah, maksudnya pindah dari segala yang tidak terpuji pindah pada hal-hal terpuji menurut syariat islam. Hijrah orang yang suka berbohong adalah sikap jujur, hijrah orang yang tidak pernah sholat ialah melaksanakan sholat.⁴

Konteks perjuangan dalam ideologi tauhid, hijrah adalah bersikap yang terus dan tetap konsisten terhadap Islam, dan harus terukir dalam diri manusia nilai jihad sepanjang masa untuk memperjuangkan Islam. Hijrah tidak mengharuskan perpindahan secara fisik atau dari satu tempat ke tempat yang lain. Terkadang hijrah dilakukan dengan mengasingkan diri dari keramaian kehidupan masyarakat umum, tidak bergaul dengan para pelaku maksiat dan kemungkaran, menjauhi orang-orang yang berakhlak buruk, dan meninggalkan para pembuat onar dan permusuhan. Terkadang hijrah juga bisa dilakukan dengan meninggalkan akhlak yang buruk dan kebiasaan yang rendah, atau meninggalkan segala sesuatu yang dapat menggeltorakan syahwat dan nafsu, atau meninggalkan pembicaraan yang menjerumuskan kepada kemewahan

kemewahan duniawi.

Hijrah saat ini dimaknai oleh para generasi milenial lebih kepada perubahan sikap, gaya hidup dan tata cara berpakaian sesuai syariat islam. Saat ini generasi milenial berhijrah identik dengan perubahan cara berpakaian yang dulu memakai jins ketat kini menjadi syar'i dengan kerudung lebar menutup dada dan untuk lelaki menggunakan celana di atas mata kaki yang membuat kesan lebih islami tidak hanya itu konten yang mereka bagikan di media sosial pun cenderung berbau islami misalnya ceramah singkat ustad-ustad terkenal. Dan tidak hanya itu konten lain berupa kata-kata motivasi untuk memperbaiki diri agar cepat dapat jodoh pun ramai di akun-akun milenial.

Akhir-akhir ini hijrah menjadi topik yang hangat diperbincangkan, jika melihat konteks masa kini hijrah menjadi sebuah fenomena di masyarakat terutama di kalangan remaja, hijrah hanya menjadi trend dan fashion saja. Yang tadinya tidak berhijab kini menjadi berhijab, yang tadinya berhijab kini telah menggunakan pakian serba syar'i dan ada juga yang menggunakan cadar/niqab. Tetapi, kebanyakan dari mereka tidak berhijrah sesuai dengan syariat yang dibawah oleh Rasulullah saw., contohnya saja di era milenial ini sering kali mereka memposting foto-foto selfie dengan nisabnya, pakaian dan hijab serba syar'inya di media sosial, dengan kecantikannya malah menimbulkan fitnah yang lebih besar dari pada wanita lain yang tidak berhijab. Bergabung-gabung dengan lawan jenis dengan jarak yang begitu dekat, dan masih banyak yang berboncengan dengan lawan jenis. Apakah ini yang dinamakan hijrah! Apakah hijrah hanya sebatas pakian saja, atau hanya sebagai trend dan fashion saja, lalu bagaimana hijrah yang sebenarnya yang di inginkan dan di anjurkan di dalam Al- Qur'an? Zaman sekarang ini hijrah menjadi trend dan feshoin saja tanpa tahu arti hijrah yang sebenarnya di dalam Al-Qur'an. Maka penulis bermaksud meneliti konsep hijrah dalam Al-Qur'an yang sesuai terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 2, Al-imran ayat 195, An-Nisa ayat 100, Al-Anfal ayat 72-75, At-Taubah, Al- Hajj ayat 58 yang mana ayat-ayat tersebut terdapat dalam Al-Qur'an merupakan hal yang terkait dengan konsep hijrah dalam Al-Qur'an tersebut.

PEMABAHASAN

Pengertian Hijrah

Secara bahasa, kata *al-Hijrah* adalah lawan kata dari kata *al-washol* (sampai/bersambung). *Ha-ja-ra-bu, yab-ju-ru-bu, hij-ran*, dan *hij, ra, nan* yang artinya memutuskannya, mereka berdua *yab-ta-ji-ran* atau *ya-ta-ba-ja-ran* yaitu saling meninggalkan. Bentuk *isim*-nya adalah *al-hij-rah*.¹ Tentunya, secara bahasa, makna hijra tidaklah berkonotasi secara khusus untuk hal yang bersifat positif ataupun negatif. Namun istilah hijrah secara bahasa dapat berpotensi untuk kedua-duanya. Di mana seseorang yang berpindah meninggalkan suatu tempat yang baik menuju tempat yang buruk, juga bisa disebut hijrah, demikian pula sebaliknya.²

Sedangkan jika istilah hijrah dimaknai secara terminologis, khususnya dalam terminology Islam (makna syar'i), maka ia bermakna meninggalkan sesuatu atas dasar untuk meninggalkan taqorrub (mendekatkan diri) kepada Allah.³

Jadi pengertian hijrah menurut penulis yaitu seorang yang berpindah dari hal yang buruk menuju hal yang lebih baik meninggalkan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT, menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya. Selanjutnya dilihat dari pandangan ulama tentang hijrah seperti Fairuz Abadi dan Ar-Raghib al-Asfahani.

Fairuz Abadi berkata:

- Arti dari *haj-ran* dan *hij-ra-nan* adalah membiarkan atau bila terkait dengan sesuatu meninggalkannya. Seperti kalimat *ah-ja-ra-bu*, didalam puasa menjauhkan diri dari nikah, yaitu puasa dan nikah saling meninggalkan dan saling memutuskan.
- Hijrah dari syirik adalah hijrah yang baik. Keluar dari satu wilayah menuju wilayah lain disebut juga hijrah. Dua hijrah adalah hijrah ke Habasyah dan hijrah ke Madinah. Orang yang melakukan dua hijrah adalah orang yang melakukan hijrah kedua tempat itu.⁴

Ar-Raghib al-Asfahani berkata:

- Al-hij-ru atau al-hij-ran: seseorang yang meninggalkan yang lainnya, baik secara fisik, perkataan, bahkan hati.
- Firman Allah swt., "...dan pisahkanlah mereka (wanita) ditempat tidur mereka..."(an-

Nisa':34) kata ini sebagai kiasan tidak adanya kedekatan.

- Firman Allah swt., "...sesungguhnya kaum-Ku menjadikan Alquran ini suatu yang tidak diacuhkan" (al-Furqan: 30). Yang dimaksud dengan al-hij- ru dalam ayat ini adalah meninggalkan dengan hati atau meninggalkan dengan hati dan lisan.
- Firman Allah swt., "Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik." (al-Muzzammil:10) ayat ini bisa mengandung tiga makna, dengan tambahan menyeru kepada jalan yang baik jika membuat mereka diam atau berkata lebih baik. (Sehingga sabar, berkata baik dan menjauh merupakan tiga unsur yang terdapat dalam ayat ini).
- Firman Allah swt., "*dan perbuatan dosa (menyembah berhala) jauhilah.*" (al-Muddatsir: 5) motivasi untuk meninggalkan semua perbuatan yang terkait dengan menyembah berhala. (*kamus Mufradat ar-Raghib*, hlm. 536- 537).⁵

Dapat disimpulkan dari pendapat para ulama diatas bawasannya hijrah iyalah meninggalkan segala perbuatan buruk menuju perbuatan yang lebih baik lagi.

Macam-Macam Hijrah

Hijrah terbagi menjadi dua macam, yaitu hijrah ma'nawiyah dan hijrah maknaiyah.

1. Hijrah ma'nawiyah adalah berpindah secara nilai. Dalam hal fisik tetap berada di tempat yang sama, namun secara nilai yang terkandung dalam kehidupan berpindah menuju kualitas yang lebih baik.⁶ Hijrah ma'nawiyah hijrah kepribadian, dari keadaan pribadi yang lebih baik secara lahir dan batin.⁷ Hijrah ma'nawiyah terbagi menjadi empat macam yaitu:
 - a. Hijrah I'tiqadiyah, yaitu perpindahan dari kondisi iman yang kurang kokoh menuju keimanan yang benar-benar kokoh. Jika sebelumnya iman kita masing malang-melintang, masih rapuh, masih digerogoti kemusyrikan, lalu kita bergerak menuju iman yang lurus, kokoh, dan suci.⁸
 - b. Hujrah Fikriyah, yaitu perpindahan pemikiran kita menuju "pemikiran" Allah swt dan Rasulullah saw. Dunia seisinya ini menyuguhkan beraneka jamuan yang memuat pikiran kita terkontaminasi. Ada sekulerisme, kapitalisme, atheism, dan lainnya. Pemikiran tersebut secara sadar maupun tidak bisa menodai pikiran kita. Maka, inilah saatnya kembali kepada pola piker seorang muslim dan muslimah sejati berdasarkan aturan Allah swt dan rasul-Nya.⁹
 - c. Hijrah Syu'uriyah, atau perpindahan dari hidup yang penuh dengan kesenangan menuju hidup yang tenang di bawah ajaran Islam. Arus globalisasi membawa banyak pengaruh asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Music yang merajalela, aneka hiburan yang mengedepankan keseksian wanita, semua itu menjadi hal yang biasa saat ini. Inilah waktu yang tepat untuk kembali kepada nilai-nilai Islam. Inilah saatnya kembali kepada tradisi Islam yang sudah diajarkan oleh Allah swt dan Rasul-Nya.¹⁰
 - d. Hijrah Sulukiyah, yakni perpindahan akhlak atau tingkah laku. Sering sekali kita melihat dan mendengar berita-berita tentang rusaknya moral anak bangsa. Dua hari yang lau, negeri ini digemparkan oleh seorang murid SMK yang memukul gurunya hingga gurunya itu tewas. Naudzubillah, ini hanya satu contoh saja. Itulah perlunya hijah, itulah perlunya kita kembali kepada akhlakul karimah yang diteladankan oleh baginda rasulullah saw tercinta.¹¹

Hijrah ma'nawiyah bukan hanya merubah penampilan atau tata cara berpakaian saja tetapi juga semuanya baik dari sifat, tingkah laku, omongan dan lainnya menjadi lebih baik lagi sesuai dengan syariat Islam dan selalu menjalankan apa yang di perintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangannya.

2. Hijrah makaniyah adalah hijrah yang dilakukan dengan meninggalkan secara fisik suatu negeri menuju negeri lainnya dalam rangka melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya¹² ke tempat yang lain yang situasinya lebih baik,¹³ seperti contohnya:
 - a. Hijrah Rasulullah saw., dari Mekah ke Madinah.¹⁴
 - b. Hijrah dari satu negeri yang di dalamnya didominasi oleh hal-hal yang diharamkan.
 - c. Hijrah dari satu negeri yang berbahaya dalam kesehatan untuk menghindari penyakit menuju tempat yang lebih aman.

- d. Hijrah dari satu tempat karena menghindari tekanan fisik, seperti hijrahnya Nabi Ibrahim as, dan Nabi Musa as, ketika mereka khawatir dengan gangguan kaumnya.¹⁵ Dan ini juga tercantum dalam Alquran.

Ungkapan-ungkapan Alquran tentang hijrah

Hijrah mubarakah yang dilakukan oleh Rasulullah dari Makkah dan Madinah merupakan momen yang paling penting dalam catatan sejarah Islam. Hal itu disebabkan karena hijrah merupakan titik tolak perubahan yang terjadi pada diri kaum muslimin sebelum berhijrah merupakan satu-satunya umat yang mempunyai tugas utama menyeru manusia kepada akidah Islam tanpa ada beban untuk mengekskusi kedudukan mereka secara politis. Mereka menolong para dai dan menjaga dari serangan musuh-musuh Islam.²³ Hijrah juga dapat dikatakan menjadikan pribadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

Setelah hijrah, terbentuklah daulah dakwah. Daulah ini dilandasi oleh penyebaran Islam baik di Jazirah Arab maupun di belahan bumi yang lain. Para dai dikirim ke berbagai pelosok dan negara. Mereka berbeda dalam jaminan keselamatan dan penjagaan dari daulah. Termasuk keselamatan mereka dari berbagai bentuk penolakan yang ditunjukkan kepada mereka. Terkadang gangguan musuh yang ditunjukkan kepada para dai menjadi penyebab terjadinya peperangan. Demikian juga hijrah menjadi simbol pemisah dua masa yang sangat berbeda dalam sejarah dakwah Islam. Yaitu masa yang penuh dengan ketakutan, kecemasan, intimidasi, dan depresi yang dirasakan oleh *sahibur risalah* beserta para pengikutnya yang terdahulu. Berikut ini akan lebih diperjelaskan lebih detail mengenai ungkapan-ungkapan Alquran tentang hijrah:

a) Sifat-sifat terpuji yang Allah berikan kepada orang-orang yang berhijrah

Didalam Alquran, Allah SWT banyak sekali memuji kaum Muhajirin serta menyebutkan mereka dengan sifat-sifat yang terpuji dan istimewa. Mereka adalah orang-orang yang keluar meninggalkan harta dan tanah air mereka dan mungkin ada rasa sungkan yang sesungguhnya menyelimuti hati mereka. Mereka keluar dari kota Mekah bukan dengan mulus tanpa rintangan, akan tetapi mereka harus menghadapi kepedihan, siksaan, serta perlakuan kasar yang justru dilakukan oleh kerabat mereka sendiri di Mekah. Mereka keluar meninggalkan Mekah kecuali hanya ingin menyatakan, “Rabb kami adalah Allah”.²⁸

Diantara sifat-sifat istimewa yang Allah berikan kepada para Muhajirin adalah sebagai berikut:

1. Ikhlas
2. Sabar
3. *Shiddiq* (Benar)

b) Balasan bagi orang-orang yang berhijrah

1. Diberikan keluasaan rezeki³⁴
2. Dihapuskan amal buruk mereka dan diampuni kesalahan-kesalahan mereka
3. Ditinggikan derajatnya di sisi Allah dan mendapatkan jaminan surga- Nya
4. Jaminan hak mereka adalah surga dan mereka kekal di dalamnya
5. Keridhaan Allah atas mereka

c) Ancaman bagi orang-orang yang enggan berhijrah

Bila dalam pembahasan terdahulu kita membahas mengenai janji yang Allah akan berikan kepada kaum Muhajirin, dalam pembahasan pada bagian ini, kita akan mengungkap bagaimana ancaman yang Allah berikan kepada yang enggan untuk berhijrah di jalan Allah. Di dalam Alquran kita melihat bahwa janji yang Allah berikan bagi kaum Muhajirin selalu beriringan dengan ancaman yang Allah tunjukkan kepada mereka yang enggan untuk melakukan hijrah.

Ancaman bagi orang-orang yang tidak mengikuti hijrah tanpa alasan. Jika para Muhajirin di jalan Allah mendapatkan nikmat yang sekian banyak dalam kehidupan di dunia dan mendapat pahala yang agung di hari kiamat, demikian juga bila keadaan yang terjadi sebaliknya. Mereka yang enggan untuk berhijrah akan mendapatkan ancaman dari Allah yang mahaperkasa lagi mahabijaksana di dunia dan di akhirat. Inilah berbagai konsekuensi yang Allah janjikan kepada mereka yang enggan untuk berhijrah. Konsekuensi yang akan mereka peroleh baik di dunia dan di akhirat. Tidak ada perlindungan dan pertolongan bagi mereka.⁴⁰ Allah berfirman, “Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka tidak menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Janganlah kamu jadikan diantara pertolongan-pertolongan (mu) hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. jika

mereka berpaling, tawan dan bunuhlah mereka dimana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorang pun diantara mereka menjadi pelindung dan jangan (pula) menjadi penolong.” (An-Nisa’: 89).

Hikmah hijrah

Hikmah yang akan diperoleh oleh seseorang yang berhijrah di jalan Allah dan Rasul-Nya, diantaranya adalah:

1. Hidup merasa lebih aman, terhindar dari perasaan takut akan diculik dan sebagainya, sehingga juga dapat beribadah dengan tenang.
2. Dengan hijrah kekuatan kaum muslimin dapat dipusatkan dan dikembangkan untuk memulihkan keadaan.
3. Dengan hijrah keselamatan dan kesinambungan dakwah juga berlangsung, seperti yang dilakukan oleh Nabi Musa.
4. Dengan hijrah karena menuntut ilmu, maka umat akan menjadi maju dan dinamis menghadapi hidupnya.
5. Dengan hijrah akan didapatkan rezeki yang baik dan tempat yang bagus di muka bumi. Berhijrah akan menjadikan pribadi yang lebih baik lagi, mendatangkan kedamaian dan ketentraman di dalam jiwa. Membawa pada kebenaran dan meninggalkan keburukan memperbaiki segalanya lebih baik lagi.

Makna Hijrah Di Dalam Alquran

Makna hijrah yang berasal dari kata haajaro, bermakna mufaroqoh atau meninggalkan satu tempat menuju tempat yang lain. Dan orang (المفارقة) yang melakukan hijrah disebut dengan muhajir (المهاجر). Makna hijrah tidaklah berkonotasi secara khusus untuk hal yang bersifat positif ataupun negatif saja. Namun istilah hijrah secara Bahasa dapat berpotensi untuk kedua-duanya. Dimana seseorang yang berpindah meninggalkan satu tempat yang baik menuju tempat yang buruk, juga bias di sebut hijrah, demikian pula sebaliknya. Secara isti’aroh, istilah hijrah yang bersifat fisik, digunakan juga untuk hal-hal yang bersifat non fisik. Seperti hijrah yang dimaknai berpindahnya seseorang dari meninggalkan sifat yang buruk menuju sifat yang baik.² Hijrah menurut beberapa mufassir tentang hijrah di dalam Alquran diantaranya yaitu: Menurut Tafsir Al-Mishbah (M. Quraish Shihab), hijrah adalah meninggalkan satu tempat atau kondisi yang didorong karena ketidak senangan terhadap tempat atau kondisi itu dan menuju ketempat atau kondisi yang lain untuk mendapatkan sesuatu yang baik atau yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Menurut beliau kata hijrah terambil dari kata ha-ja-ra yang digunakan untuk menggambarkan sikap meninggalkan sesuatu karena benci kepadanya.

Menurut Ibnu Katsir hijrah ialah perpindahan tempat dari satu tempat ketempat yang lain. Meninggalkan kampung halaman, sanak saudara, harta benda dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah dan menyelamatkan akidah dan iman.⁴ Rasulullah menjelaskan dalam hadisnya yang berbunyi:

Dari Amirul Mukminin Abu Hafs Umar Ibnu al-Khattab ra. Ia berkata: “Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niat, dan sesungguhnya bagi setiap orang tergantung apa yang diniatkannya. Barang siapa yang hijrahnya untuk Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya itu untuk Allah dan Rasulnya. Dan barang siapa yang hijrahnya untuk dunia, maka baginya apa yang diniatkannya atau karena wanita yang akan dinikahinya, maka hijrahnya itu akan mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya. (H.R. al-Bukhari no.3077) Sedangkan menurut Syayid Qutb dalam kitab Tafsir beliau yaitu Tafsir Fi Zhilalil Qur’an, hijrah merupakan sebuah perintah Allah yang di contohkan oleh Rasul-Rasulnya dalam menjalankan misi risalahNya, serta hijrah hanya dilakukan di jalan Allah swt untuk mengharap keridhaan dari Allah swt. mengharap rahmat dan ridha dari Allah, dan tidak pernah mengabaikan jalan menuju keridhaan Allah. Allah menjanjikan akibat yang baik akan memperoleh ampunan yang sempurna dari Allah yang akan menghapus kesalahan yang pernah mereka lakukan dan mendapatkan rezeki yang mulai.

Jadi penulis menyimpulkan dari beberapa pendapat mufassir diatas bahwa hijrah di dalam Alquran adalah perpindahan dari suatu tempat menuju tempat yang lain atau suatu kondisi menuju kondisi yang lain yang lebih baik lagi. Perubahan yang dari awalnya buruk menjadi yang lebih baik lagi, demi untuk mendapatkan rahmat dan ridha dari Allah swt. Untuk mengetahui ayat-

ayat tentang hijrah dalam Alquran, penulis mengeksplorasi secara tematik menggunakan “Buku Pintar Alquran Seven in One”, karangan Prof. Dr. Wahbah Zuhaili penulis menemukan bahwa ayat yang membahas terdapat 32 ayat dan tersebar dalam 17 surah.⁸ Setelah melakukan pemilahan, penulis menemukan bahwa ayat-ayat yang terkait dengan penelitian ini sebanyak 10 ayat dari 7 surah, yakni mengenai orang-orang yang ingin memperbaiki diri menuju peribadi yang lebih baik lagi. Kesepuluh ayat tersebut adalah QS. Al-Baqarah ayat 218, Ali Imron ayat 195, An-Nisa’ ayat 100, Al-Anfat ayat 72, 74-75, At-Taubah ayat 20, An-Nahal ayat 41 dan 110, Al-Hajj ayat 58.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab terdahulu peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Makna hijrah di dalam Alquran ialah berpindah dari satu tempat atau dari suatu keadaan menuju tempat atau keadaan yang lebih baik lagi. Suatu perubahan yang awalnya tidak baik menjadi yang lebih baik lagi, berhijrah hanya untuk mengharap ridha dan rahmat dari Allah swt. Ayat-ayat yang membahas tentang hijrah di dalam Alquran yaitu terdapat 32 ayat dan tersebar dalam 17 surah. Dalam penelitian ini penulis hanya memilih ayat-ayat yang mewakili tentang hijrah, yakni tentang orang-orang yang ingin memperbaiki diri mereka menuju peribadi yang lebih baik lagi. Karena banyaknya ayat-ayat yang membahas tentang hijrah. Penulis hanya mengambil 10 ayat dari 7 surah tentang hijrah diantaranya QS. Al-Baqarah ayat 218, Ali-Imron ayat 195, An-Nisa’ ayat 100, Al-Anfat ayat 72, 74-75, At-Taubah ayat 20, An-Nahal ayat 41 dan 110, Al-Hajj ayat 58.

Saran

Penulis tentunya masih menyadari jika makalah diatas masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis akan memperbaiki makalah tersebut dengan berpedoman pada banyak sumber serta kritik yang membangun dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi, Jilid 2*. Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1946.
- Ansory, Isnan. *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2020.
- Ar'ada, Dinar Sahara. *Pejuang Hijrah Di Zaman Milenial*. Guepedia The First On- Publisher in Indonesia, 2020.
- Ashfahani, Ar-Raghib al-. *Mu'jam Mufrodat Lial-Fadzih al-Qur'an*. Beirut: Dar al-fikr, 2008.
- As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul Sebab-Sebab Turunnya Ayat*. Pustaka Al-Kautsar.
- Batu Bara, Rahman. *Khazanah Mufasir Nusantara*. Cilandak: Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir.
- Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-. *Shahih Al-Bukhari*. Jakarta Timur: Almahira, 2011.
- Cahyono, Henry. “Hijrah Dalam Pandangan Alquran Menurut Tafsir Kontemporer Studi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dan Al-Misbah.” Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.
- Cyril, Glasse. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: raja Grafindo Persada, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Fahdmaya. *Hijrah Aja Dulu*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2013.
- Gymnastiar, Abdullah. *Hijrah Gerbang Kesuksesan*. Bandung: SMS Tauhiid, 2012. *Hijrah Gerbang Kesuksesan*. Bandung: SMS Tauhiid, 2012.
- Hadhiri, Choiruddin. *Klasifikasi Kandungan Alquran*. Jakarta: Gema Insani, 2006. Hamka. *Ayahku, Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah Dan Perjuangan Kaum Agama Di Sumatera*. Jakarta: Umminda, 1982.
- . *Juz' Amma Tafsir al-Azhar*. Depok: Gema Insani, 2015.

- . *Kenang-Kenang Hidup*. Jakarta: Jakarta, 1974.
- . *Tafsir Al-Azhar*. Vol. Jilid 1. Jakarta: Pustaka Pnajimas, 1982.
- . *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Panjimas, 1986.
- Hamka, H. Rusydi. *Peribadi Dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2016.
- Hanafi, Muchlis M. *Asbabun Nuzul Kronologi Dan Sebab Turunya Wahyu Alquran*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2017.
- Hs, Fakhruddin. *Ensiklopedia Al-Qur'an, Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992. Husnul, Athiya. *Tern Hijrah Generasi Milenial*. Yogyakarta.
- Iskandar, Salman. *99 Tokoh Muslim Indonesia*. Bandung: Dari Mirzan, 2009.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Jazuli, Ahzami Saimun. *Hijrah Dalam Pandangan Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- . *Hijrah Dalam Pandangan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema insani, 2006.
- Junaedi, Didi. *Pahlawan-Pahlawan Indonesia Sepanjang Masa*. Jakarta: Indonesia Tera, 2014.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014.
- Maburoh, Siti. "Hijrah Menurut Ath-Thabarindalam Kitab 'Tafsir Jami' al-Bayan An- Ta'wil Al-Qur'an." Skripsi, Tafsir Hadis, IAIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Muhammad, Ahmad Abdul Azhim. *Strategi Hijrah Perinsip-Perinsip Ilmiah Dan Ilham Tuhan*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004.
- Murni. *Konsep Hijrah Dalam Perspektif Al-Qur'an, (Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Alauddin, Makasar)*, 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Metodologi Alquran Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2019. Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2008.
- Qattan, Manna' Khalil al-. *Mabahis Fi Ulumul Qur'an, Terj. Mudzakir As, Studi Ilmu-Ilmu Alquran*. Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2007.